



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR**

**Apriani Sijabat\*<sup>1</sup>, Palma Juanta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang/program studi pendidikan doktor IPA  
<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Fisika  
e-mail: [aprianisijabat@gmail.com](mailto:aprianisijabat@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima: 09-11-2023

Disetujui: 28-11-2023

**Kata Kunci :**

(keterampilan, berpikir, kritis,  
abad 21, )

---

**ABSTRAK**

Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam rangka membuat keputusan yang diawali dari serangkaian proses berpikir secara reflektif dan beralasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument berupa tes essay untuk mengukur indikator keterampilan berpikir kritis. Hasil yang diperoleh bahwa Keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UHKBPNP Angkatan tahun 2020 memiliki rerata total sebesar 24,28% dengan kategori rendah.

---

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received : 09-11-2023

Accepted : 28-11-2023

**Keywords:**

(skills, thinking, critical, 21st  
century, )

---

**ABSTRACT**

*Critical thinking skills are needed to face challenges in the 21st century. Critical thinking skills are needed in order to make decisions that begin with a series of reflective and reasoned thinking processes. The purpose of this research is to determine the analysis of critical thinking skills of PGSD students at HKBP Nommensen Pematangsiantar University. The research instrument used was an essay test to measure indicators of critical thinking skills. The results obtained were that the critical thinking skills of PGSD UHKBPNP Class of 2020 students had a total average of 24.28% in the low category.*

---

**PENDAHULUAN**

Tujuan Pendidikan abad 21 ialah menghasilkan lulusan melalui pendidikan formal yang harus ditransformasikan menjadi pembelajaran bentuk baru untuk menghadapi tantangan global (Scott, 2015). Mahasiswa membutuhkan keterampilan seperti berpikir kritis dan kemampuan untuk melakukannya misalnya berkomunikasi secara efektif, berinovasi, dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi yang jarang diadaptasi untuk mengatasi tantangan ini (Barron dan Darling,



2008). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh semua mahasiswa. Karena kemampuan berpikir sebagai salah satu kemampuan esensial yang berpengaruh langsung terhadap kesuksesan akademik dan profesional mahasiswa di masa yang akan datang (Quitadamo, 2008). Kemudian siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. (Inggriyani, 2017). Sehingga kemampuan berpikir kritis penting ditingkatkan dalam mempersiapkan peserta didik atau generasi penerus bangsa untuk menjadi pemikir-pemikir yang kritis, jujur dan bermartabat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan dapat bertahan hidup secara manusiawi dengan penuh rasa percaya diri (Hasratuddin, 2010).

Berpikir kritis bertujuan untuk memberikan kepercayaan atau tidak pada klaim yang diberikan. Namun pada kenyataannya, para lulusan perguruan tinggi tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam mata pelajaran dan menunjukkan kelemahan dalam berpikir kritis, manajemen waktu, dan kapasitas untuk bekerja mandiri serta etika dalam bekerja (Al-Kindi & Al-Mekhlafi, 2017). Oleh karena itu, berpikir kritis perlu didorong dan diperkuat pada semua jenjang pendidikan (Walker, 2003). Keterampilan berpikir kritis bukan keterampilan yang dapat diwariskan dan tidak secara otomatis dimiliki oleh mahasiswa (Setiawati & Corebima, 2017). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, sehingga keterampilan tersebut dapat diajarkan (Robbins, 2006). Berpikir kritis tersebut adalah suatu kebiasaan yang tidak dibawa sejak lahir dan salah satu keterampilan intelektual yang mengarahkan siswa dalam memperoleh pemahaman pengetahuan (Eklof, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis diperoleh dengan cara latihan terbimbing, melalui pemecahan masalah dalam bentuk menjawab berbagai variasi pertanyaan. Keterampilan berpikir kritis perlu diberdayakan. Tujuan khusus memberdayakan berpikir kritis yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupannya melalui pembelajaran yang berkualitas (Sadia, 2008). Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang melibatkan keterampilan tingkat tinggi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna (Scott, 2015).

Mengingat urgensi penelitian mengenai berpikir kritis, telah banyak dilakukan penelitian sejenis pada beberapa tahun terakhir. Hasil analisis yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2017) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Setiap indikator hanya mampu dicapai oleh kurang dari 30% siswa. Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang berpikir kritis. Sarigoz (2012) telah mengembangkan asesmen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian lainnya mengembangkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh Walker (2003); Salleh, dkk (2012) dan Sirisopon & Sopeerak (2013). Hasil penelitian Walker (2003) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kritis untuk berkembang. Berdasarkan urgensi dan fakta mengenai kemampuan



berpikir kritis siswa, maka dosen perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Lai (2011) bahwa kita tidak hanya berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis kita sendiri, namun juga orang di sekitar kita. Sebelum dilakukan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terlebih dahulu dosen melakukan identifikasi mengenai kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yakni mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (PGSD UHKBNP) yang berjumlah 35 orang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dimulai dengan menentukan subjek penelitian yakni mahasiswa S1 PGSD UHKBNP Angkatan Tahun 2020 yang berjumlah 35 orang. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes berupa essay sebanyak 5 soal yang telah divalidasi oleh pakar mengenai materi besaran dan satuan. Selanjutnya disusun indikator berpikir kritis yang terdiri dari keterampilan menganalisis argumen, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, dan menarik kesimpulan menggunakan penalaran deduktif dan induktif. Hasil tes mahasiswa selanjutnya dianalisis menggunakan Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis. Hasil tes juga didukung dengan hasil wawancara terhadap subjek penelitian. Selanjutnya persentase ketercapaian indikator disajikan dalam bentuk tabel. Dimana kriteria keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis**

<b>Tingkat Presentase (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008: 28)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tes kemampuan berpikir kritis diberikan pada 35 mahasiswa S1 PGSD UHKBNP Angkatan 2020 pada 04 Juli 2023. Setelah pelaksanaan tes, hasil tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis. Hasil analisis ketercapaian indikator berpikir kritis disajikan pada table 2 yaitu :



**Tabel 2. Hasil Persentase Ketercapaian Keterampilan Berpikir Kritis**

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Tingkat Persentase (%)	Kualifikasi
1	Menganalisis Argumen	37,14	Rendah
2	Mengevaluasi Informasi	34,28	Rendah
3	Mensintesis Bukti	17,15	Rendah
4	Menarik Kesimpulan	8,57	Rendah
	Rata-rata	24,28	Rendah

Berdasarkan rata-rata ketercapaian indikator berpikir kritis, dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa untuk indikator menganalisis Argumen sebesar 37,14% masuk pada kategori rendah. Untuk indikator mengevaluasi informasi sebesar 34,28% kategori rendah, mensintesis bukti 17,15% kategori rendah dan menarik kesimpulan 8,57 kategori rendah. Jika dirata-ratakan maka indikator keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UHKBNP Angkatan 2020 sebesar 24,28 dengan kualifikasi rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu perlakuan atau latihan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil analisis data mengenai ketercapaian indikator berpikir kritis menunjukkan bahwa berpikir kritis mahasiswa semester satu sebagai lulusan SMA masih lemah.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa disebabkan karena kurangnya aktivitas yang mengarah pada berpikir kritis dan latihan pada pembelajaran yang dilakukan. Pengetahuan dasar mahasiswa yang kurang mengakibatkan mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang diajukan dengan baik. Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh dosen juga kurang memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, tidak menggali keterampilan berpikir kritis mahasiswa, terbatasnya sumber belajar, dan kurang mengeksplorasi fenomena yang ada di sekitar lingkungan. Keterampilan berpikir kritis dapat dimunculkan melalui penguatan konsep dan kegiatan belajar yang sesuai. Selain itu input mahasiswa yang berasal dari berbagai sekolah yang tidak membelajarkan konsep IPA pada mata pelajarannya misalnya STM atau SMK ini juga mempengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Kindi & AlMekhlafi (2017). Terkadang mahasiswa belum terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah, sedangkan proses pemecahan masalah menjadi salah satu tuntutan asesmen berpikir kritis (Thompson, 20011). Selain itu, mahasiswa tidak menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk pemecahan masalah (Walker, 2003). Mahasiswa cenderung mempercayai dan menerima informasi yang diberikan soal tanpa mengevaluasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, hanya beberapa mahasiswa yang mampu menganalisis informasi dan mensintesis bukti yang diberikan soal. Kepercayaan terhadap informasi yang diberikan soal akan berpengaruh dalam mengambil keputusan. Ketika informasi yang diberikan kurang lengkap sehingga menimbulkan persepsi berbeda, dapat mengarahkan mahasiswa pada kesimpulan yang kurang tepat.



## KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UHKBPNP Angkatan tahun 2020 memiliki rerata total sebesar 24,28% dengan kategori rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh dosen atau peneliti untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih dalam keterampilan berpikir kritis sehingga mahasiswa dapat terbiasa menggunakan keterampilan berpikir kritis tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Al-Kindi, Naeema Saleh & AL-Mekhlafi, Abdo Mohammed.(2017). The Practice and Challenges of Implementing Critical Thinking Skills in Omani Post-basic EFL Classrooms.English Language Teaching; Vol. 10, No. 12.
- Barron B. & Darling HL., 2008. Teaching for meaningful learning: a review of research on inquiry-based and cooperative learning. L. Darling, H., B. Barron, P.D. Pearson, A.H. Schoenfeld, E.K. Stage, T.D. Zimmerman, G.N. Cervetti and J.L. Tilson (eds), *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*. San Francisco, Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons.
- Eklof TF. 2005. Higher Mind: The Method of Critical Thinking. *Philosophical Practice*, 1(3), 129-133.
- Hasratuddin. 2010.Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik. Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 4. No.2 Desember 2010
- Ingriyani, dkk. 2017. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017. ISSN 2540-9093. Hal 105-116.
- Lai, Emily R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review*. Pearson's Research Reports.
- Puspita, I; Kaniawati, I; & Suwama, I.R. (2017).Analysis of Critical Thinking Skills on The Topic of Static Fluid. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 895 (2017) 012100.
- Quitadamo, Ian J, Celia L. Faiola, James E.Johnson, and Martha J. Kurtz. 2008. *Community based Inquiry Improves Critical Thinking in General Education Biology*. Central Washington University, Ellensburg. Article Vol. 7, 327-337.
- Robbins S. B., Allen, J., Casillas, A., Peterson, C. H., andLe, H. 2006.Unraveling the differential effects ofmotivational and skills, social, and selfmanagementmeasures from traditional predictors of college outcomes.*J. Educ. Psychol.* 98(3), 598 – 616.
- Sadia I W. 2008. Model Pembelajaran yang Efektif untukMeningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (SuatuPersepsi Guru) [Effective Learning Models for Improvingcritical Thinking Skills (A



- Teacher's Perception)]. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*. No. 2, Th. XXXX, April 2009. ISSN 0215-8250. 219-238. Retrieved from <http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/>.
- Salleh, S.M.; Tasir, Zaidatun; & Shukor, N.A. (2012). Web-Based Simulation Learning Framework to Enhance Students' Critical Thinking Skills. *International Educational Technology Conference IETC2012*.
- Sarigoz, Okan. (2012). Assessment of the High School Students' Critical Thinking Skills. *WCES 2012*.
- Scott CL. *THE FUTURES of LEARNING 3: What kind of pedagogies for the 21st century?* UNESCO Education Research and Foresight, Paris. (ERF Working Papers Series, No. 15)
- Setiawati H. & Corebima AD. 2017. Empowering Critical Thinking Skills of The Students Having Different Academic Ability in Biology Learning of Senior High School through PQ4R – TPS Strategy. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4 (5), 3521-3526.
- Sirisopon, N & Sopeerak.S. (2013). Webbased Instruction Model under Constructionism for Critical Thinking Development. *13th International Educational Technology Conference*.
- Thompson. Claudette. (2011). Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 9 [Special Issue – July 2011].
- Walker, Stay E. (2003). Active Learning Strategies to Promote Critical Thinking. *Journal of Athletic Training*. 2003;38(3):263–267.